

Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

Sri Aulia Rahmi¹, Resty Juni Mulia², Fitra Sara³, Waljuni Astu Rahman⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Banjarmasin
Email: febrithird@gmail.com

Abstrak : Karies gigi merupakan penyakit tergolong yang sering terjadi dan cukup tinggi pada anak sekolah dasar, usia 6-11 tahun. Target RAN untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut 2020-2025 untuk anak usia 12 tahun DMF-T kurang dari atau sama dengan 1,26. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingginya persentase gigi berlubang pada anak sekolah dasar di Indonesia sejak tahun 2016-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Sasaran penelitian ini adalah anak-anak SD usia 7-12 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan literature review yang diperoleh dari 4 database, yaitu Google Scholar, PubMed, Proquest, dan DOAJ. Dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan untuk mengidentifikasi media sesuai dengan jenis media pada umumnya seperti media alat bantu visual yang terdiri dari flipchart, booklet, media tebak, komik edukasi, selebaran, poster, slide, dan busy book. Kemudian untuk media alat bantu audio visual terdiri dari kartun atau video animasi, media film, cerita wayang wayang, dan LCD. Dari hasil kajian pustaka tersebut ditemukan bahwa semua media yang digunakan sebagai bahan intervensi sebenarnya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutup dan meningkatkan perilaku atau tindakan sebagai respon terbuka.

Kata Kunci: Media; Promosi kesehatan gigi dan mulut

Abstract : Dental caries is a classified disease that often occurs and is quite high in elementary school children, aged 6-11 years. The NAP target for dental and oral health services 2020-2025 for 12-year-olds DMF-T is less than or equal to 1.26. The problem in this study is the high percentage of cavities in elementary school children in Indonesia since 2016-2020. The purpose of this study was to discuss the effective use of media in the promotion of dental and oral health of primary school children. The target of this study was elementary school children aged 7-12 years. The data collection method uses literature review obtained from 4 databases, namely Google Scholar, PubMed, Proquest, and DOAJ. From the results of the study, conclusions were drawn to identify media in accordance with the type of media in general such as visual aid media consisting of flipcharts, booklets, guess media, educational comics, flyers, posters, slides, and busy books. Then for audio-visual aid media consisting of cartoons or animated videos, film media, puppet puppet stories, and LCDs. From the results of the literature review, it was found that all media used as intervention materials can actually increase knowledge and attitudes about oral and dental health as a closed response and increase behavior or action as an open response.

Keywords: Media; Dental and oral health promotion

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat mulai dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur terkait dalam rongga mulut, sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan estetika atau kenyamanan yang dapat membuat hidup seseorang produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Kemenkes, 2016)

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang umum dan cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar, yaitu 6-11 tahun (CDC, 2020). Sehubungan dengan apa yang disampaikan di Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI bahwa target Indonesia Bebas Karies 2030 adalah indeks DMF-T untuk anak pada kelompok usia 12 tahun, yang juga merupakan cakupan usia remaja mencapai angka 1. Pada tahun 2018, rata-rata indeks DMF-T gigi permanen di Indonesia mencapai 7,1 sedangkan untuk kelompok usia 12 tahun sebesar 1,9. Angka ini masih belum memenuhi target RAN yang diharapkan untuk Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2020, yaitu mencapai indeks DMF-T sebesar 4,1 pada semua usia dan indeks DMF-T sebesar 1,26 pada kelompok usia 12 tahun (Sakti, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menemukan bahwa masalah gigi terbesar yang terjadi di Indonesia adalah kerusakan atau gigi berlubang atau nyeri sebesar 45,3%. Diketahui bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia adalah 57,6% dan mereka yang menerima layanan dari tenaga medis gigi adalah 10,2%. Prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,8% berdasarkan semua kelompok umur, dapat disimpulkan bahwa prevalensi karies cenderung tinggi (di atas 70%). Kalimantan Selatan sendiri memiliki tingkat keparahan karies yang tinggi yaitu 46,90% (RISKESDAS, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Subekti et al. (2020) dengan target siswa kelas 4 SD Sambiroto I Tembalangan berjumlah 268 siswa menemukan bahwa sasaran yang mengalami lubang gigi sebanyak 196 siswa sebesar 76,6% dan yang tidak memiliki gigi berlubang sebanyak 60 siswa atau 23,4%. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) dengan berjumlah 102 siswa SD 1 Astina, diperoleh 96,7% gigi lubang, 0% gigi hilang, dan 3,3% gigi yang telah ditambal sehingga rata-rata DMF-T adalah 2,0.

Cara paling mudah untuk mencegah karies sejak dini adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut tentang lubang gigi dan pencegahannya dengan menyikat gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) memberikan hasil bahwa target sebelum terpapar pendidikan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuannya 53,77 dan masuk ke dalam pengetahuan yang kurang sedangkan setelah diberi pengetahuan berubah menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 94,21. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Pratiwi et al. (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan selisih 2,3 dan 4,63. Studi lain yang telah dibuat oleh Saputri et al. (2022) menunjukkan rata-rata 8,68 sebelum terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut dan 13,68 setelah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut.

Promosi kesehatan adalah program yang dibuat untuk memberikan dampak yang lebih baik, baik dari segi masyarakat itu sendiri, maupun organisasi dan lingkungan baik berupa lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga promosi

kesehatan tidak hanya mengubah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik, tetapi juga memperbaiki atau memperbaiki lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui seseorang yang diperoleh setelah merasakan stimulus. Sikap adalah respon tertutup berupa kesiapan untuk mengambil tindakan namun belum dalam bentuk tindakan atau kegiatan. Sedangkan perilaku adalah bentuk reaksi seseorang terhadap rangsangan eksternal (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari Teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman pesan dalam proses pembelajaran berbeda-beda, yaitu dengan membaca dapat mengingat 10%, dengan mendengar dapat mengingat 20%, dengan melihat dapat mengingat 30%, dengan melihat dan mendengar dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau mendemonstrasikan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa ingatan seseorang dapat menerima lebih baik jika ia menggunakan lebih dari satu indera ketika mendapatkan konseling (Laiskodat, 2020).

Alat peraga sangat membantu dalam promosi kesehatan sehingga pesan dapat tersampaikan secara optimal. Dengan alat peraga, seseorang akan lebih memahami fakta kesehatan yang kompleks, sehingga mereka dapat menghargai makna kesehatan bagi kehidupan mereka (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu, perlu ditinjau artikel ilmiah terkait penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Sehingga penyampaian materi akan lebih mudah dilakukan dan harapan yang diinginkan juga akan tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review atau tinjauan pustaka. Studi literature review adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Penelitian ini hanya menggunakan sumber literatur dari jurnal artikel. Strategi pencarian literatur penelitian ini menggunakan metode penelusuran artikel yang telah lulus proses publikasi pada 4 database publikasi akademik dan full text yaitu Google Scholar, PubMed, Proquest, dan DOAJ. Literature review ini menggunakan literatur terbitan 5 tahun terakhir tahun 2018-2022 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Dalam Promosi Kesehatan

Berdasarkan seluruh hasil review yang telah dilakukan dalam 11 artikel, ditemukan bahwa media apapun selama sesuai dengan usia anak, lingkungan, dan dapat menarik perhatian anak dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak panca indera yang dirangsang, semakin besar memori yang akan diterima oleh anak. Berdasarkan hasil review 11 artikel, terbukti bahwa semua media yang digunakan

sebagai intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan perubahan terbanyak adalah peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai respon tertutup dan yang mengkaji peningkatan perilaku sebagai respon terbuka hanya ditemukan dalam 2 artikel.

Agar penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik, maka perlu adanya tools atau biasa disebut dengan media. Media sangat beragam, ada yang berupa media visual, audio, atau bahkan audio visual. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Majid et al. (2020) menunjukkan bahwa memberikan informasi dengan media video animasi atau komik edukasi sama efektifnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan karies gigi namun tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena keduanya menggunakan gambar yang menarik dan disesuaikan dengan usia perkembangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ediyarsari et al. (2020) membuktikan bahwa media edukasi baik dari cerita wayang maupun media film sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Namun di antara keduanya, cerita wayang memiliki efektivitas yang lebih tinggi daripada media film. Hal ini dikarenakan cerita film bersifat monoton dan diputar berulang kali sehingga responden merasa jenuh dan ada pengaruh lingkungan yang bising atau kurang bersih sehingga responden tidak fokus saat penyuluhan, sedangkan media cerita wayang dilakukan dengan modifikasi teknik cerita, durasi waktu yang singkat, dan pemilihan lokasi yang nyaman dan tidak mengganggu selama penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh responden.

Promosi Kesehatan Dengan Media Flipchart

Selain penggunaan media audio visual, ada juga media visual seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan media Flipchart lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan menyikat dibandingkan dengan konseling konvensional dengan hantu, karena media Flipchart membuat lebih aktif dan tertarik pada berbagai gambar, warna, dan bentuk karakter yang disukai. Media flipchart dan booklet yang diteliti oleh Natassa (2021) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut namun di antara keduanya menggunakan media flipchart lebih efektif dibandingkan booklet. Dalam penelitian Fatmasari et al. (2019) menyatakan bahwa menebak media gambar berdampak pada peningkatan pengetahuan sebagai respon tertutup dan meningkatkan tindakan menyikat gigi sebagai respon terbuka yang lebih baik daripada media booklet, hal ini dikarenakan media tebak-tebakan gambar memberikan kemampuan berpikir/kognitif dan juga meningkatkan gerakan/motorik anak sehingga anak lebih semangat saat mengikuti konseling.

Ada juga media visual lain seperti leaflet yang diteliti oleh Nubatonis (2019) dapat mengubah pengetahuan dan sikap kebersihan rongga mulut anak namun tidak berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan plak gigi. Hal ini dapat diterima karena leaflet memberikan materi yang ringkas dan dijelaskan secara singkat dan padat namun tidak ada perubahan plak karena masih ada pengaruh dari lingkungan yang menyebabkan anak cenderung mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah.

Busy book merupakan jenis media visual lainnya seperti yang telah diteliti oleh Husna dan Prasko (2019) yang menyatakan bahwa media busy book terbukti dapat mengubah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak SD. Hal ini dikarenakan anak-anak menjadi tertarik dan aktif dalam kegiatan dimana mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan dengan media tersebut, selain itu media ini sendiri merupakan alat bermain tetapi juga sebagai pembelajaran agar anak tidak merasakan dalam proses pembelajaran.

Teori "Pengalaman" yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1946) menyatakan bahwa penyerapan atau pemahaman materi dalam proses belajar mengajar berbeda, yaitu dengan membaca 10%, dengan mendengar (audio) 20%, dengan melihat (visual) 30%, dengan melihat (visual) dan mendengar (audio) 50%, dengan mendemonstrasikan sesuatu 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa ingatan seseorang dapat menerima lebih baik jika menggunakan lebih dari satu indera ketika mendapatkan Konseling (Laiskodat, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusdiana (2020), Lase (2021), dan Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media edukasi menggunakan video animasi sangat efektif dalam mengubah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutup dibandingkan dengan media poster atau slide. Hal ini dikarenakan video animasi dapat membuat anak tertarik sekaligus merangsang indera pendengaran dan penglihatan sehingga pesan yang diterima lebih mudah diingat oleh anak.

Pada penelitian lain mengenai media slide yang dilakukan oleh Wulandari (2021) dimana liquid crystal display (LCD) sebagai media audio visual dapat digunakan media penyuluhan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan media tersebut memiliki keunggulan yaitu mampu menampilkan huruf dan gambar animasi yang mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti konseling.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian pustaka yang diteliti ditemukan bahwa semua media, baik visual, audio, maupun audio visual yang digunakan sebagai bahan intervensi, dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai respon tertutup dan meningkatkan perilaku atau tindakan sebagai respon terbuka. Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan, hanya saja perlu disesuaikan kembali dengan lingkungan dan kondisi target.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, H. K., Latifah Husien Thalib, M. P., Hanura Aprilia, N., Kep, M., Wulan, D. R., Kep, M., ... & Kep, M. (2022). Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektivitas Kecakapan Interpersonal dalam Bidang Kesehatan.

- Ediyarsari, P., Sudana, I. M., & Rahayu, S. R. (2020). Comparison of the Effectiveness of Movie Media and Puppet Story toward Dental and Oral Hygiene in Elementary School Students in Semarang. *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 170–177.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 75–79.
- Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busy Book terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51–55.
- Laiskodat, S. A. (2020). Efektivitas Penyuluhan dengan Video Powerpoint dan Video Rekaman terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah, Purwanti, S., Arisa, A., & Diaty, R. (2023). Penyuluhan Hidup Sehat Mencegah Terjadinya Kembali Virus Covid 19 Pada Pembelajaran Tatap Muka Menurut Pandangan Islam Di SMA Islam Terpadu Martapura. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98–102.
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Lase, G. D. S., & Fajar, N. A. (2021). Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia 9-12 Tahun di Kota Palembang. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia. (2020). Media Komik Edukasi dan Video Animasi sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20.
- Natassa S. E., & Siregar D. (2021). Efektivitas Media Penyuluhan Booklet dan Flip Chart terhadap Penurunan Skor OHI-S Siswa SD Al-Ikhlasih Medan. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(3), 306-312
- Ngalimun, F. H., & Ariani, A. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan, Teori, & Aplikasi* (edisi revisi 2014). Rineka Cipta.
- Nubatonis, M. O. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156.

- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *Jurnal of Oral Health Care*, 7(2), 77–87.
- Rahman, W., & Ramadhan, R. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perawatan Gigi terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SD Negeri 23 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal NTHN: Nan Tongga Health and Nursing*. 14(1), 7-12.
- RISKESDAS. (2018). Kesehatan Gigi Nasional. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016–2021.
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin gigi.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20gigi.pdf)
- Sakti, E. S. (2019). Faktor risiko kesehatan gigi dan mulut. Infodatin. Pusat Data dan Informasi. Kemenkes RI. Jakarta.
- Sari, A., Avichiena, M. A., & Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Anak di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Prosiding Semnaskat LPPM UMJ 2021.
- Saputri, L. A., Herlina, R., & Halimah (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Dalam Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara. *Journal of Dental Therapist*. 1(2), 73-78.
- Subekti, A., Mardiaty, E., & Putri, R. A. et al. (2020). Analysis of Cariogenic Food Consumption Towards Children of Children in Primary Schools in Tembalang Sub-District, Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 7(2), 147-150.
- Suprpti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Wulandari, K. (2021). Penyuluhan Karies Gigi dengan Media Slide pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Samarinda Tahun 2020. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Yusdiana, & Restuastuti, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara Online pada Siswi MTs Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Minda Baharu*, 4(2), 52–61.